PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

OLEH:

YULIANA SETIYAWATI

NIM: G94216142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Yuliana Setiyawati
NIM	: G94216142
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Program Pahlawan Ekonomi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Perspektif Ekonomi Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 September 2021

Saya yang menyatakan

Yuliana Setiyawati

NIM. G9426142

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Yuliana Setiyawati NIM. G94216142 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 08 September 2021

Dr. Sri Wigati, M.EI
NIP. 197302212009122001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Yuliana Setiyawati NIM. G94216142 ini telah dipertahankan di depan Majelis Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 20 September 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I	**Penguji II**
Dr. Sri Wigati, M.EI	Fatikul Himami, M.EI, M.EI
NIP.197302212009122001	NIP. 198009232009121002
Penguji III	**Penguji IV**
Masadah, MHI	Basar Dikuraisyin, M.H
NIP.197812052006042003	NIP. 198811292019031009

Surabaya, 14 Maret 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuliana Setiyawati
NIM : G94216142
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : yulianasetiyawati1707@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Program Pahlawan Ekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Perspektif Ekonomi Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Maret 2022

Penulis

(Yuliana Setiyawati)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Program Pahlawan Ekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi ini hasil dari penelitian kualitatif dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana program Pahlawan Ekonomi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya? 2) Bagaimana program Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya prespektif ekonomi islam?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pencarian data berdasarkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Surabaya, Serta anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada program Pahlawan Ekonomi tedapat empat akses yaitu akses pemodalan; akses pelatihan; akses pemasaran; dan akses peningkatan produk. Tingkat kemiskinan anggota Pahlawan Ekonomi pada indikator Jiwa (*al-Nafs*) kurang baik karena menunjukkan kondisi kesehatan 9 orang atau 30% memiliki riwayat penyakit dan kondisi perumahan 6 orang atau sebesar 20% belum memiliki rumah sendiri. Sedangkan indikator Akal (*al-aql*), dan Harta (*al-Mal*) menunjukkan hasil yang cukup baik. Pengentasan kemiskinan dalam program Pahlawan Ekonomi pada pelaksanaanya sudah menerapkan konsep pengentasan kemiskinan prespektif ekonomi islam yaitu Pemerintah sebagai pelaku pengentasan kemiskinan; Masyarakat sebagai pelaku pengentasan kemiskinan; dan individu sebagai pelaku pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran peneliti untuk Pemerintah Kota Surabaya pada program Pahlawan Ekonomi penetapan sasaran penerima program hendaknya memiliki batasan usia tertentu agar anggota yang bergabung masih dalam usia produktif.

Kata Kunci: Pahlawan Ekonomi; Pengentasan Kemiskinan Prespktif Islam; Kecamatan Kenjeran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
ABSTRAK ..... **ivi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan Penelitian 14
F. Kegunaan Hasil Penelitian 14
G. Definisi Oprasional 15
H. Metode Penelitian 17
I. Sistematika Pembahasan 24
BAB II PENGENTASAN KEMISKINAN PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM **26**
A. Kemiskinan 26
B. Indikator Kemiskinan 30
C. Kemiskinan Dalam Prespektif Islam 35
D. Pengentasan Kemiskinan Prespektif Ekonomi Islam 42
BAB III PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI DI KECAMATAN KENJERAN **50**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Profil Program Pahlawan Ekonomi 50
B. Visi dan Misi Pahlawan Ekonomi 51
C. Prinsip Pahlawan Ekonomi 51
D. Tujuan Pahlawan Ekonomi 52
E. Manfaat Pahlawan Ekonomi 53
F. Penetapan Sasaran Penerima Program 53
G. Kendala Pahlawan Ekonomi 54
H. Program Pahlawan Ekonomi Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya 54
I. Tingkat Kemiskinan anggota Pahlawan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Bergabung Program Pahlawan Ekonomi Prespektif Ekonomi Islam 57
J. Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Prespektif Ekonomi Islam .. 63

BAB IV PROGAM PAHLAWAN EKONOMI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM 65

A. Program Pahlawan Ekonomi Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya 65
B. Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Prespektif Ekonomi Islam .. 71

BAB V PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Angka dan Garis Kemiskinan Serta Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya Tahun 2010-2019 4

1.2 Jumlah Penduduk Kota Surabaya 6

1.3 Jumlah Keluarga Miskin Kecamatan Kenjeran 7

1.4 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu 12

1.5 Data Subyek Penelitian 19

3.1 Bentuk Pelatihan Pada Program Pahlawan Ekonomi.....46

3.2 Kondisi Keehatan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya 48

3.3 Kondisi Perumahan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.....49

3.4 Kondisi Pendidikan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya 49

3.5 Pendapatan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya 52

3.6 Kepemilikan Tabungan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Logo Pahlawan Ekonomi Surabaya 42

3.2 Pemasaran Online Melalui Facebook 47

3.3 Pemasaran Produk Melalui Website 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sosial yang hingga saat ini belum terselesaikan di Indonesia dan negara berkembang lainnya adalah masalah sosial, salah satunya kemiskinan. Al-Ghazali (1980) menjelaskan bahwa kemiskinan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kemampuannya sendiri.[1] Sedangkan menurut Todaro (1987:21) kemiskinan adalah jika pendapatannya dibawah pendapatan garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi makanan, pakaian, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperluakan untuk bisa hidup dan bekerja.[2] Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan, kemiskinan adalah seseorang yang memiliki pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Upaya pengentasan kemiskinan tertuang dalam tiga kebijaksanaan yaitu: Kebijaksanaan tidak langsung, Kebijaksanaan langsung, dan Kebijaksanaan khusus. Kebijaksanaan tidak langsung diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin keberlangsungan program upaya penanggulan kemiskinan. Kebijaksanaan langsung ditujukan pada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dan kebijaksanaan khusus untuk menyiapkan masyarakat miskin sendiri dan aparat yang bertanggung jawab

[1] Nurul Huda,dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.
[2] Yogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota* (Yogyakrta: Calpulis, 2017), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung terhadap kelancaran program.[3] upaya penanggulangan kemiskinan menurut Undang-Undang Nomer 25 Tahun 2000 tentang Propenas ditempuh memalui dua strategi. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara. Kedua membantu masyrakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberikan pemberdayaan sehingga mencegah kemiskinan yang baru.[4]

Terdapat tiga model program pemberdayaan masyarakat paling banyak diguanakan dalam menanggulangi kemiskinan, antara lain: pertama, model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan. Kedua, model pembangunan yang yang berorientasi pada kebutuhan dasar. Dan ketiga, model pembangunan yang berpusat pada manusia.[5] Model pemberdayaan yang ketiga dirasa paling tepat karena berpusat pada manusia sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam pemberdayaan mereka sendiri.

Pendekatan Islam dalam pemberdayaan masyarakat secara garis besar terdapat dua pendekatan yang digunakan Islam dalam pemberdayaan masyarakat: pertama, Pendekatan Parsial-Kontinu, yaitu pendekatan dengan dengan cara pemberian bantuan langsung seperti kebutuhan pokok sarana dan prasarana. Hal ini diberikan terutama terhadap orang yang tidak sanggup bekerja sendiri. Kedua, Pendekatan Struktural, yaitu pemberian pertolongan

---

[3] Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakan Studi Kasus daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta : Deepublish,2017),Ibid., 22.

[4] Ibid.

[5] Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Islam, Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.1 No.2, 2 Agustus 2016, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kontinu terutama pengembangan potensi skill. Harapannya agar masyarakat yang kurang berdaya dapat mengatasi kemiskinan atau kelemahannya sendiri. Bahkan dari orang yang dibantu diharapkan pada akhirnya menjadi orang yang turut membantu.[6]

Di dalam agama Islam menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong sesama terutama dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya". (QS. Al-maidah Artinya 5 : 2)*[7]

Salah satu pemberdayaan yang mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok secara partisipasi yang dilakukan terus menerus, sistematis dan berkesinambungan. Melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok atau melalui pemberdayaan kelompok usaha bagi keluarga miskin akan memiliki potensi untuk memampukan dirinya sendiri di dalam memecahkan problematika hidup yang selama ini mereka hadapi.[8]

---

[6] Ibid., 206.
[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Suara Agung, 2017), 106.
[8] Agus Sjafar, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan kelompok dapat membantu mengatasi keluarga miskin khususnya di kota besar pada dasarnya sering menggunakan pendektan ekonomi, antara lain memberikan bantuan modal kepada keluarga miskin. Pemberian bantuan modal selama ini tanpa diikuti oleh adanya pengembangan kapasitas (*capasity building*) dari keluarga miskin tersebut, baik secara individu (anggota keluarga miskin) maupun keluarga sebagai sebuah kelompok.[9]

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan kedua di Indonesia, semakin besar sebuah kota atau wilayah semakin banyak permasalahan yang dihadapi dianataranya yaitu kemiskinan yang hingga saat ini masih belum terselesaikan. Berikut data kemiskinan di Kota Surabaya :

Tabel 1.1 Angka dan Garis Kemiskinan Serta Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya Tahun 2010-2019

Kemiskinan	**Angka Kemiskinan (%)**	**Garis Kemiskinan (RP)**	**Jumlah Penduduk Miskin (ribu Jiwa)**
2010	7,07	282586	195,7
2011	6,58	310074	183,3
2012	6,25	339208	175,7
2013	6	372511	169,4
2014	5,79	393151	164,4
2015	5,82	418930	165,72
2016	5,63	438283	161,01
2017	5,39	474365	154,71
2018	4,88	530178	140,81
2019	4,51	567474	130,55

Sumber: BPS Kota Surabaya, Angka dan Garis Kemiskinan Serta Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya tahun 2010-2019.

[9] Ibid,.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya kemiskinan di Kota Surabaya mengalami penurunan. Dari tahun 2010 – 2019 angka kemiskinan di Kota Surabaya mengalami penurunan sebesar 2,56% dan jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya mengalami penurunan sebesar 65.150 jiwa.

Upaya menurunkan angka kemiskianan pemerintah Kota Surabaya melaksanakan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini sebagai pengembangan potensial yang dimiliki oleh kelompok masyarakat agar dapat meningkatkan kulitas hidup sehingga yang awalnya keluarga miskin menjadi keluarga tidak miskin atau sejahtera. Dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin Pemerintah Kota Surabaya memberdayakan perempuan atau ibu rumah tangga yang berasal dai keluarga miskin melalui program Pahlawan Ekonomi.

Pahlawan Ekonomi merupakan program yang digagas oleh Walikota Ir. Tri Rismaharini M.T. yang kemudian dikembangkan dan di kelola oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindugan Anak sejak tahun 2010 yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya melihat para ibu-ibu dari keluarga miskin memiliki potensi yang besar sehingga mereka diberi jalan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Dari program Pahlawan Ekonomi diharapkan ibu rumah tangga dari keluarga miskin dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pahlawan Ekonomi diikuti oleh seluruh kecamatan yang ada di Kota Surabaya salah satunya yaitu Kecamatan Kenjeran. Kecamatan Kenjeran termasuk dalam Kecamatan dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Surabaya. Berikut data jumlah penduduk di Kota Surabaya :

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kota Surabaya

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Tambaksari	239.272
2.	Sawahan	216.414
3.	Semampir	206.449
4.	Kenjeran	179.198
5.	Wonokromo	169.994
6.	Gubeng	143.874
7.	Krembangan	126.743
8.	Rungkut	121.247
9.	Sukolilo	116.915
10.	Suko Manunggal	108.264
11.	Bubutan	107.835
12.	Simokerto	104.143
13.	Tegalsari	97.555
14.	Tandes	96.590
15.	Mulyorejo	91.339
16.	Pabean Cantian	85.856
17.	Wonocolo	85.284
18.	Karangpilang	77.557
19.	Wiyung	74.024
20.	Benowo	68.351
21.	Sambikerep	66.833
22.	Genteng	63.165
23.	Dukuh Pakis	62.846
24.	Lakarsantri	61.907
25.	Gunung Anyar	60.505
26.	Tenggilis Mejoyo	60.274
27.	Pakal	58.599

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Jambangan	54.105
29.	Asemrowo	49.808
30.	Gayungan	47.827
31.	Bulak	46.166
Jumlah		3.148.939

Sumber: BPS Kota Surabaya, Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kota Surabaya

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Kenjeran berada di posisi ke empat dari seluruh Kecamatan di Kota Surabaya. Jumlah penduduk Kecamatan Kenjeran yaitu sebesar 179.198 orang atau 5,69% dari jumlah penduduk di Kota Surabaya. Dengan tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah tidak lepas dai berbagi masalah sosial antara lain yaitu kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dll. Berikut ini data keluarga miskin di Kecamatan Kenjeran :

Tabel 1.3 Jumlah Keluarga Miskin Kecamatan Kenjeran

No	**Kelurahan**	**Jumlah Keluarga seluruhnya**	**Jumlah Keluarga Miskin**	**Presentase (%)**
1.	Tanah Kali Kedinding	15.336	1.575	10,27
2.	Sidotopo Wetan	16.262	1.306	8,03
3.	Bulak Banteng	8.327	721	9,66
4.	Tambak Wedi	4.020	618	15,37
Jumlah		43.927	4220	9,61
2018		43.927	4220	9,61
2017		43.927	4220	9,61
2016		43.927	4220	9,61

Sumber : BPS Kota Surabaya, Kota Surabaya Dalam Angka 2020

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa Jumlah keluarga miskin di Kecamatan Kenjeran selama empat tahun tidak mengalami perubahan tetap pada angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup tinggi sebesar 4.220 jiwa dengan presentase 9,61% dari 43.927 jiwa keluarga keseluruhan.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Pahlawan Ekonomi terlaksanakan dengan baik apabila pemerintah dan masyarakat dapat bersinergi. Dalam hal ini Kecamatan selaku pemerintah bertangung jawab untuk menyediakan sumberdaya di setiap kelurahan. Keberhasilan pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi lebih difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan kemandirian dalam kebutuhan dasar hidup masyarakat.

Bedasakan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul : **"Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Prespektif Ekonomi Islam"**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan menjadi masalah yang belum terselesaikan di Indonesia termasuk Kota Surabaya.
2. Angka kemikinan di Kota Surabaya dari tahun 2010-2019 mengalami penurunan.
3. Pemberdayaan UMKM melalui program Pahlawan menjadi upaya pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepadatan penduduk Kecamatan Kenjeran berada di posisi ke empat dari seluruh Kecamatan di Kota Surabaya.
5. Kemiskinan di Kecamataan Kenjeran cukup tinggi.

Berdasarkan identifikasi masalah tidak semua masalah yang ada diteliti. Agar lebih fokus pada masalah penelitian maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Program Pahlawan Ekonomi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
2. Program Pahlawan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya perspektif ekonomi islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program Pahlawan Ekonomi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya?
2. Bagaimana program Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya prespektif ekonomi islam?

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang saya lakukan berjudul “Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Prespektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, penelitian yang berjudul "Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi kasus Program Rumah Tidak Layak Huni Di Kabupaten Karimun 2011)" oleh Iril Pahmi, memaparkan bahwa dalam pengentasan kemiskinan pemerintah memiliki kebijakan program berbagai macam salah satunya yaitu program rumah tidak layak huni. Program rumah tidak layak huni merupakan bantuan pemerintah dalam rehabilitasi rumah yang tidak layak huni, tujuan dari bantuan ini untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu untuk memiliki tempat tinggal yang layak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan dengan objek kajian rumah tidak layak huni berjalan dengan sangat baik sesuai dengan peraturan pemerintah kabupaten karimun no.5 tahun 2011.[10]

Kedua, penelitian dengan judul "Strategi dan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan" oleh Muhammad Badrudin Tamam, menjelaskan bahwa Pemerintah Kulon Progo membuat inovasi kebijakan atau program untuk mengentaskan kemiskinan, inovasi atau program yang dibuat muali dari ekonomi, kepedulian sosial, pendidikan dan infrastruktur. Hasil penelitian ini kebijakan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo berhasil dalam mengentaskan kemiskinan, sebeb

[10] Iril Pahmi, *Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus program rumah Tidak layak Huni Di Kabupaten Karimun 2011*, Skripsi—Departemen Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Suarif Kasim, Riau, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo menurun yang awalnya 23,73% sekarang menurun sampai agka 11,73%..[11]

Ketiga, penelitian dengan judul "Analisis Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)" oleh Ari Pratama. Penelitian ini membahas pengaruh pemberdayaan yang dilakukan UPK PNPM dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar. Hasil pada penelitian ini adalah pemberdayan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dibuktikan dengan adanya pengurangan kemiskinan sebesar 75%.[12]

Keempat, penelitian yang berjudul "Efektifitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Surabaya" oleh Atu Nuri Amin. Penelitian ini membahas pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan. Perbedaan dengan penelitian saya, pada penelitian ini pengentasan kemiskinan melalui program

[11] M. Badrudin Tamam, *Strategi dan Kebijakan Pemerintah kabupaten Kulon Progo Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*, Skripsi—Departemen Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas islam Negeri Suanan Kalijaga, Yogyakarta,2017.

[12] Ari Pratama, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam*, Skripsi—Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan, sedangkan penelitian saya pengentasan kemiskinan melalui program Pahlawan Ekonomi.[13]

Kelima, penelitian yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta" oleh Apinus Janambani. Dalam penelitian ini membahas pelaksanaan beberapa program dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.[14]

Tabel 1.4 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi kasus Program Rumah Tidak Layak Huni Di Kabupaten Karimun 2011)	Sama - sama membahas kebijakan atau program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.	Objek penelitian terdahulu yaitu program tidak layak huni sedangkan dalam penelitian ini yaitu program pahlawan ekonomi
2.	Strategi dan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan	1. Menggunakan metode peneliti1an yang sama yaitu field research 2. Sama – sama pengukur perubahan tingakat kemiskinan 3. Sama - sama membahas kebijakan atau	Objek penelitian terdahulu menggunakan beberapa program sedangkan dalam penelitian ini fokus pada program pahlawan ekonomi

[13] Atu Nuri Amin, *Efektifitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Surabaya*, Skripsi—Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", Surabaya, 2010.
[14] Apinus Janambani, *Implementasi Kebijakan Penangulangan Kemiskinan Di Kelurahan Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi—Departemen Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Pembnguan Masyarakat Desa (AMPD), Yogyakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.	
3.	Analisis Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)	1. Sama - sama membahas kebijakan atau program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. 2. Sama – sama pengukur perubahan tingakat kemiskinan 3. Objek penelitian sama-sama fokus pada satu program	Metode penelitian yang digunakan berbeda pada penelitian terdahulu menggukan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggukan penelitian kualitatif
4.	Efektifitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Surabaya	1. Sama - sama membahas kebijakan atau program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. 2. Sama – sama pengukur perubahan pendapatan sebelum dan sesudah program berlangsung 3. Objek penelitian sama-sama fokus pada satu program 4. Tempat peneilitian sama-sama di Kota Surabaya	Metode penelitian yang digunakan berbeda pada penelitian terdahulu menggukan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggukan penelitian kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta	1. Menggunakan metode peneliti1an yang sama yaitu field research 2. Sama - sama membahas kebijakan atau program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.	Objek penelitian terdahulu menggunakan beberapa program sedangkan dalam penelitian ini fokus pada program pahlawan ekonomi

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program Pahlawan Ekonomi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui program Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemikinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya perspektif ekonomi islam.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian yang berjudul Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan, pengetahuan, dan wawasan yang terkait dengan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

2. Secara Praktis

Bagi Pemerintaha Kota Surabaya dan pihak-pihak yang terlibat dalam program Pahlawan Ekonomi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya khususnya Kecamatan Kenjeran. Bagi peneliti diharapkan dari penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dan penguasaan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Serta dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel gar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indiktor) dari suatu konsep/variabel.[15] Untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang terdapat dalam judul adalah :

[15] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2011), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program Pahlawan Ekonomi

Program Pahlawan Ekonomi merupakan program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam bentuk pemberdayaan ibu-ibu dari keluarga miskin yang berbasis pada pemberdayaan UMKM. Pada program Pahlawan terdapat 4 akses antara lain: Akses permodalan, Akses pelatihan UMKM, Akses pemasaran, dan Akses peningkatan kulitas produk.

2. Kemiskinan Prespektif Islam

Menurut Al Ghazali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemmapuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar.[16] Dalam islam mengukur tingkat kemiskinan dapat menggunakan indikator Al Ghazali yaitu Jiwa (*al-Nafs*) melalui kondisi kesehatan dan perumahan, Akal (*al-aql*) melalui kondisi pendidikan, dan Harta (*al-Mal*) memlaui kondisi pendapatan dan tabungan.

3. Pengentasan Kemiskinan Prespektif Ekonomi Islam

Pengentasan Kemiskinan adalah suata cara atau proses yang dilakukakan oleh pemerintah, swasta, masyarakat ataupun individu itu sendiri dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam ekonomi islam pengentasan kemiskinan dibagi berdasarkan pelakunya, yaitu: Pemerintah sebagai pelaku pengentasan kemiskinan, masyarakat

[16] Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pelaku pengentasan kemiskinan, dan individu sebagai pelaku pengentasan kemiskinan.[17]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Lexy J.Moleong (2006:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[18]

Penelitian menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu.[19]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dalam melakukan penelitian kualitatif ini berusaha untuk menggambarkan data, mendeskripsikan kegiatan serta informasi yang selanjutkan diidentifikasi dan dievaluasi.

---

[17] Muhammad Iqbal, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah, 2017

[18] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

[19] M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data

Data yang dikumpulkan pada peneelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang bersifat utama dan terkait langsung dengan masalah yang dibahas dan diperoleh dilapangan.[20] Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi, dan kondisi ekonomi anggota program Pahlawan Ekonomi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data primer.[21] Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini profil program Pahlawan Ekonomi.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[22] Sumber data pada penelitian ini antara lain: Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak

[20] Bambang Sungkono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 116.
[21] Ibid,.
[22] M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*,..., 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya, dan anggota program Pahlawan Ekonomi wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.[23] Pada penelitian ini sumber data sekunder bersumber dari literatur, buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitin merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata terlebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.[24] Subjek penelitian ini antara lain:

a. Manis Indah Riana, S.P, selaku Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga (Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya).

b. Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, sebagai berikut :

Tabel 1.5 Data Subyek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Usaha
1.	Trisnawati	Perempuan	45	Kuliner
2.	Endang	Perempuan	47	Souvenir/ Aksesoris

[23] Ibid,.

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Apta, 2007), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Nanik	Perempuan	67	Souvenir/ Aksesoris
4.	Sriasih	Perempuan	50	Kuliner
5.	Diyah	Perempuan	55	Kuliner
6.	Indah	Perempuan	55	Home Made
7.	Yayuk	Perempuan	37	Souvenir/ Aksesoris
8.	Sukarti	Perempuan	52	Home Made
9.	Sulistyani	Perempuan	55	Souvenir/ Aksesoris
10.	Sri Rahayu	Perempuan	45	Kuliner
11.	Cica Ruona	Perempuan	38	Busana/Konveksi
12.	Hasiba	Perempuan	50	Busana/Konveksi
13.	Holiyah	Perempuan	41	Kuliner
14.	Nur Cholifah	Perempuan	32	Souvenir/ Aksesoris
15.	Nur Aini	Perempuan	44	Souvenir/ Aksesoris
16.	Sumiati	Perempuan	66	Kuliner
17.	Novita	Perempuan	37	Souvenir/ Aksesoris
18.	Dian	Perempuan	38	Kuliner
19.	Amirah	Perempuan	38	Busana/Konveksi
20.	Siti	Perempuan	40	Souvenir/ Aksesoris
21.	Ellny	Perempuan	42	Kuliner
22.	Maharijanah	Perempuan	66	Kuliner
23.	Wiwik	Perempuan	32	Souvenir/ Aksesoris
24.	Farida	Perempuan	35	Kuliner
25.	Dwi Inayati	Perempuan	32	Kuliner
26.	Irawati	Perempuan	40	Kuliner
27.	Dika	Perempuan	33	Busana/Konveksi
28.	Icha	Perempuan	42	Kuliner
29.	Lilly	Perempuan	41	Kuliner
30.	Erna	Perempuan	44	Souvenir/ Aksesoris

Sumber: Wawancara Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu , ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap – hapan secara fisik.[25] Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada responden atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevan terhadap masalah yang berhubungan dengan program Pahlawan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan penelitian.[26] Pada metode obsevasi penulis melalukan observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan program Pahlawan Ekonomi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui buku – buku, dokumen, dan lain – lain.[27] Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto, gambar, serta data data mengenai program Pahlawan Ekonomi.

a. Teknik Pengolahan Data

---

[25] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 160.
[26] Anak Agung Putu A, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press,2012), 64.
[27] Tatang M. Amin, *Menyususn Rencana Penelitian* (Jakarta:Rajawali,1999),135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dikelola dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. *Editing*, merupakan proses dimana penulis akan mengumpulkan atau mengecek kembali data yang dikumpulkan dari hasil lapangan dalam hal kelengkapan, kejelasan makna dan keserasian satu sama lain.[28] Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

b. *Organizing*, yaitu penulis menyusun ulang data yang diperoleh dalam penelitian.[29]

c. Penemuan hasil, adalah cara menganalisis data yang diperoleh peneliti, kemudian proses penarikan kesimpulan tentang kebenaran fakta yang ditemukan di lapangan.[30] Yang akhirnya hasil tersebut merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah penelitian.

b. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Trianguasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal lan selain data untuk diperiksa dan

---

[28] Soeratno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 83.

[29] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.

[30] Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan terhadap data tersebut.[31] Dengan kata lain, triangulasi merupakan gabungan dari beberapa teknik dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data. Dengan cara ini penulis membandingkan kebenaran fenomena atau peristiwa berdasarkan perbandingan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan juga membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1986). Model ini tiga proses, yaitu proses reduksi data, proses penyajian data, dan proses menarik kesimpulan.[32]

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian. Analisis data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau urutan singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

[31] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

[32] M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2017), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dann apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul pada pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kesimpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai sistematiaka penulisan serta untuk memermudah dalam memahami isi penelitian. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bagian besar, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi oprasioanal, metodelogi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan pengentasan kemiskinan prespektif ekonomi islam, yang terdiri dari teori kemiskinan, teori indikator kemiskinan, teori kemiskinan prespektif islam, dan teori pengentasan kemiskinan dalam prespektif ekonomi islam.

Bab ketiga, bab ini berisikan data mengenai program Pahlawan Ekonomi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yang mana berisikan gambaran umum program Pahlawan Ekonomi**.**

Bab keempat, bab ini berisi pembahasan analisis penelitian yaitu mengenai program Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya prespektif ekonomi islam.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan saran yang bersifat konstruktif bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGENTASAN KEMISKINAN PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmapuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk layak hidup (BPS, dan Depsos, 2010). Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (poverty treshold).[33]

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak hak dasarnya untuk memperahankan dan mengembangkan kehidupan bermatabat. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan maupun papan.[34]

Menurut Kuncoro (1997), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. [35]Sedangkan Kartasasmita (1997) mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan

---

[33] Josep, *Konsep dan Stratei Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Indocamp,2018),8.

[34] Ardhito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budiman,2017),9.

[35] Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penganggguran dan keterbelakangan yang kemudian mengingkat menjadi ketimpangan.[36]

Dari berbagai definisi yang disebutkan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidak mmpuan individu amupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang dan papan.

2. Bentuk Kemiskinan

Menurut Chambers dalam Nasikum (2001), kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:[37]

a. Kemiskinan Absolut

Bila pendapatam dibawah garis kemiskinan tau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

b. Kemiskinan Relatif

Kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapaatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitar.

---

[36] Ibid,.

[37] Ali Khomsan,dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang* Miskin (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemiskinan Kultural

Mengacu pada persoalan sikap seseoranng atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupa, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

d. Kemiskinan Struktural

Situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumberdaya yang terjadi dalam suatu sitem sosial budaya dan siosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

3. Ciri – Ciri Kemiskinan

Menurut (Soeharto, 2009) terdapat ciri – ciri kemiskinan yaitu :[38]

a. Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar;
b. Tidak mampu berusaha karena sakit, cacat fisik maupun mental;
c. Tidak mampu berfungsi sosial;
d. Rendahnya sumber daya manusia;
e. Rentan terhadap keguncangan baik individu maupun massa;
f. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencahaarian yang berkesinambungan;
g. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar lain (seperti kesehatan dan lain-lain);

[38] Bambang Rustanto, *Menangani*...,4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tidak ada jaminan masa depan dan tidak terlibat dalam kegiatan masyarakat.

4. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Houghton dan Kandler (2009) ada empat elemen karakteristik penyebab kemiskinan yng dapat dilihat, yaitu:[39]

a. Karakteristik Regional

1) Daerah yang terisolasi dan infrastruktur yang buruk dan tertinggal sehingga tidak mampu mengakses pasar dan pelayanan publik.

2) Sumber daya alam termasuk kemampuan lahan dan kualitas tanah

3) Cuaca termasuk iklim, kondisi lingkungan, dan lainnya.

4) Tata kelola wilayah dan ketidakmerataan manajemen

b. Karakteristik Komunitas

1) Infastruktur (ai bersih, jalan, listrik, dan lainnya)

2) Distribusi lahan

3) Akses terhadapbarang dan jasa (pendidikan, kesehatan, dan lainnya)

4) Struktur sosial dan modal sosial

c. Karakterisik Rumah Tangga

1) Ukuran rumah

[39] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rasio ketergantungan (anggota keluarga yang menganggur termasuk yang belum kerja)

3) Jenis kelamin kepala keluarga termasuk yang berusia dini

4) Asal (tanah, peralatan, alat produksi, rumah, perhiasan dan lainnya)

5) Pekerjaan dan *income*

6) Kesehatan dan oendidikan anggota keluarga

d. Karakteriskik Individu

1) Usia

2) Pendidikan

3) Status perkawinan

4) Suku/daerah

B. Indikator Kemiskinan

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan dapat menggunakan indikator dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan BKKBN (Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional).

1. Indikator BPS (Badan Pusat Statistik)

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan pendekatan kemiskinan absolut dimana seseorang dikatakan miskin apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan atau dengan istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain jumlah pendapatnnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. BPS menghitung jumlah dan presentase penduduk miskin (*head cound index*) yaitu penduduk yang hidup dibawah garis kemisknan berdasarkan data hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).[40]

Garis kemiskinan merupakan dasar perhitungan jumlah penduduk miskin yang dihitung menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs approach) yaitu besarnya rupiah yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum makan dan non makan atau lebih dikenal dengan daris kemiskinan makanan dan non makanan.[41]

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.[42]

---

[40] Nunung Nurwati, Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol 10 No. 1, Januari 2008,3

[41] Roy Hendra, *Determinan Kemiskinan Absolut Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2007* (Tesis—Universitas Indonesia, 2010),21

[42] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan indikator garis kemiskinan adalah mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi dalam garis kemiskinan meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

2. Indikator BKKBN (Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional)

Dalam mengidentifikasi kemiskinan atau kurang sejahtera BKKBN dilihat dari kondisi keluarga. Pada tahun 2016, Badan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera (BKKBN) mengukur indikator keluarga sejahtera sebagai berikut:[43]

a. Keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang sama sekali tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum. Misalnya, kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Indikator keluarga pra sejahtera antara lain:

1) Ibadah menurut keyakinan agama masing-masing
2) Seluruh keluarga makan dua kali sehari
3) Semua anggota keluarga mengenaka pakaian berbeda untuk aktivitas sehari-hari
4) Lantai rumah bukanlah tanah

[43] Astuti, dkk, *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarasin Selatan*, Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 4 No. 2, 2017, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Jika sakit pergi ke institusi kesehatan

b. Keluarga sejahera I adalah keluarha yang dapat memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, papan dan pelayan kesehatan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis mereka. Indikator keluarga sejahtera I meliputi:

a. Makan daging, ikan atau telur setidaknya seminggu sekali
b. Setahun terakhir seluruh keluarga memiliki satu set pakaian baru
c. Luas lantai rumah minimal 8m
d. Beribadah secara teratur
e. Memiliki penghasilan yang stabil
f. Usia 10-60 tahun sudah bisa membaca dan menulis
g. Memiliki 2 anak lebih
h. Semua anak berusia 5 sampai 15 tahun bersekolah.

c. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I atau yang telah memenuhi kebutuhan dasar minimal pangan dan non pangan, juga mulai mengalami peningkatkan kebutuhan yang lebih tinggi seperti tabungan dan hiburan. Indikator keluarga sejahtera II meliputi:

a. Memiliki tabungan keluarga
b. Rekreasi setiap 6 bulan sekali
c. Menjaga komunikasi yang baik
d. Meningkatkan pengetahuan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menggunakan transportasi

d. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan perkembangan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan realisasi diri. Seperti berdonasi kepada masyarakat secara rutin.

e. Keluarga sejahtera III Plus adalah seseoarang yang dapat memenuhi segala kebutuhan dasar, psokologi sosial, perkembangan dan realisasi diri dan berhasil memenuhi kebutuhannya secara mandiri, bahkan mereka dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

3. Bank Dunia

Standar yang digunakan adalah garis kemiskinan internasional: penduudk miskin adalah yang memiliki pengeluaran perhari sebesar US$2 atau kurang, menggunakan metode *Purchasing Power Parity* (PPP). Selain itu, Bank Dunia juga menetapkan klasifikasi penduduk sangat miskin (*extreme poor*) untuk yang pengeluaran perharinya dibawah US$1. Penggunaan garis keiskinann internasional seperti itu memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Kelebihannya, ada standar yang bisa diaplikasikan secara internasional. Sehingga, hasil dari pembangunan ekonomi dan kebijakan pemerintah tiap negara bisa dibandingkan. Kelemahannya, penetapan standart internasional seperti ini cenderung bersifat arbitrer, karena standar US$2 dan US$1 per hari bukan didasarkan pada perhitungan biaya hidup rill di tiap negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keragaman standar, taraf hidup atau pola konsumsi yang berbeda-beda antara negara juga tidak diperhitungkan. Hasilnya, standar tersebut bisa saja terlalu tinggi atau terlalu rendah bagi sebuah negara.[44]

C. Kemiskinan Dalam Prespektif Islam

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan . kesejahteraan menurut pandangan islam merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (Al-hayah Al-Tayyibah).[45]

Menurut Islam, fakir miskin adalah orang atau keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, dan orang atau keluarga yang mempunyai sumber mata pencaharian tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak. Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa Arab yang menyatakan kefakiran yang sangat.[46] Allah menggunakan istilah itu dalam firman-Nya:

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

---

[44] Ali Khomsan,dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang* Miskin (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 17

[45] Amirus Shodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Equilibirium, Vol.3 No.2, Desember 2015, 387.

[46] Husna Ni'matul Ulya, *Paradigma Kemiskinan Dalam Prespektif Islam dan Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No. 1, 01 Januari – Juni 2018, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Atau kepada orang miskin yang sangat fakir". (QS Al-Balad 90:16)[47]

Adapun kata fakir yang berasal dari bahasa arab al-faqru, berarti membutuhkan (al-ihtiyāj). Seperti firman Allah Swt:

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّى لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَىَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ

Artinya: "Maka musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku". (QS Al-Qashash 28:24)[48]

Syekh An-Nabhani mengkategorikan fakir adalah orang yang punya harta (uang), tetapi tidak mencukupi kebutuhan pembelanjaannya. Sementara orang miskin adalah orang yang tak punya harta (uang), sekaligus tak punya penghasilan.[49]

Dalam fiqh istilah miskin disebut *Faqir* atau *Dhuafa*. Miskin didefinisikan oleh ulama fiqh adalaah:

1. Faqir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari satu nisab zakat yaitu kurang dari 200 dirham (595 gram emas, 1 dirham= 2,975 emas diluar kebutuhan pokoknya. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak memiliki harta tumbuh apapun dan keadaannya lebih buruk dari orang faqir.
2. Faqir menurut Imam Syafii adalaah orang yang sama sekali tidak mempunyai harta yang dapat tumbuh sedangkan orang miskin adalah

[47] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005), 1245
[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Suara Agung, 2005), 759
[49] Husna Ni'matul Ulya, *Paradigma Kemiskinan*.....,138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mempunyai harta yang dapat tumbuh tapi mereka tidak dapat hidup layak dengannya.

3. Faqir adalah orang yang tidak cukup memiliki makanan pokok selama sebulan-setahun, sedangkan orang miskin adaalah orang yang tidak punya harta apapun yang dapat tumbuh.
4. Faqir adalaah orang yang membutuhkan dan meminta pada orang lain, sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak mau meminta walaupun mereka membutuhkan harta tersebut.[50]

Dari empat unsur ini bisa disimpulkan bahwa miskin menurut fiqh adalah orang yang tidak mempunyai kebutuhan pokok, pakaian, kelangsungan hidup dan ketahanan sosial.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Rasulullah SAW menjelaskan bagaimana bahayanya kemiskinan (kefakiran), bahkan beliau menggambarkan bahwasannya kiefakiran mendekati kekufuran. Hal ini sebagaimana Hadist berikut:

عَنْ أَ نَسِ بْنِ ماَ لِكٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهَ قَالَ : قَالَ رَ سُولُ اللهِ كاَدَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

رَسُولُ اللهِ

[50] Hamdani, *Kemiskinan dalam pandangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah STAI Ngawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dari Anak bin Malik r.a. rasulullah SAW bersabda: kefakiran mendekati kekufuran." (HR. Abu Dawud)[51]

Menurut Al Ghazali kemiskinan dibagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya ketenangan dalam roh. Rehman juga berpendat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan telah memberikan penekanan yang sama pada kedua kebutuhan spiritual dan duniawi.[52]

Pengukuran kemiskinan dalam ekonomi islam yaitu keadaan dimana manusia tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Menurut Imam Al Ghazali di dalam bukunya Ihya Ulum Ad-Din, maslahah dalam aturan Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (agama), jiwa, akal, keturunan dan harta atau kekayaan. Kelima poin yang dipaparkan oleh Imam Al-Ghazali tersebut digunakan sebagai indikator dalam pengukuran karakter miskin.

Poin keimanan atau agama menjadi indikator untuk menilai pencapaian spiritual masyarakat, poin jiwa untuk menilai kemampuan masyarakat dalam

---

[51] Ibid,179.
[52] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup,2015),24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan pokok, poin akal untuk mengukur pendidikan, poin keturunan untuk menilai karakteristik kehidupan sosial warga, dan poin harta untuk melihat kondisi perekonomian masyarakat. Kelima poin tersebut dikenal dengan istilah Maqashid al-Syariah.

1. Agama (*al-din*)

Menurut Umar Chapra, agama (iman) merupakan perangkat yang mampu mengawal dan me-maintain moral. Agama mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antara individu. Selanjutnya menurutnya agama aka mengontrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya didunia tapi juga di akhirat.

Menjaga agama adalah menjaga pokok-pokok ibadah seperti iman mengucapkan syahadat, pelaksanaan sholat, zakat, haji, dan lain-lain merupakan indikator dalam menjaga agama. Maka segala sesuatu yang menjadi alasan terlaksananya ibadah tersebut harus terealisasi terlebih dahulu.

2. Jiwa (*al-Nafs*)

Menurut Umar Chapra, untuk pemeliharaan dan pengembangan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud tidak hanya untuk menjamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlangsungan jiwa dan kesejahteraannya, melainkan memastikannya dapat melakukan orannya sebagai khalifah secara efektif.

Pembangunan ekonomi harus menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu sebagai prioritas utama, karena jika tidak terpenuhi akan mengancam eksitensi hidup manusia (jiwa). Pemeliharaan jiwa meliputi sembilan bidang pokok:

a. Makanan: makanan pokok dan perlengkapan penyajiannya, lauk-paik beserta bumbu-bumbu, air bersih dan garam.
b. Perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan
c. Pakaian
d. Perumahan
e. Pemeliharaan kesehatan
f. Transportasi dan telekomunikasi
g. Keamanan
h. Lapangan pekerjaan
i. Lindungan sosial

3. Akal (*al-aql*)

Menurut Chapra, akal merupakan anugerah yang sangat agung yang membedakan setiap manusi dan perlu untuk dikembangkan secara terus menurus untuk meningkatkan kemaslahatan pribadi dan orang lain. Selanjutnya untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga terjangkau, fasilitas perpustakaan penelitian (*library and research fasilities*), kebebasan berfikir dan berekspresi (*freedom of thoght and expression*), penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan (*finance*).

4. Keturunan (*al-nasl*)

Menurut Umer Chapra, untuk menjaga keturunan dapat dilakukan dengan cara pernikahan dan keluarga yang berintegerasi *(mariage and family integrity*), peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup, menjamin ketersediaan sumberdaya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang sehat dan bersih (*healty and cleab environment*) dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainble deve*), lopment terbebasnya dari konflik (freedom from conflict) dan jaminan keamanan (*security*).

5. Harta (*al-Mal*)

Meletakkan harta pada urutan terakhir bukan berarti harta tidak penting, justru harta sangat penting untuk menunjang keempat unsur lainnya diatas, karena tanpa harta keempat unsur diatas tidak akan berjalan dengan baik.

Harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalifah di bumi. Harta adalah amanah yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Pemeliharaan harta meliputi beberapa hal antara lain:

a. Pembentukan lembaga keuangan dan investasi
b. Strategi keuangan akurat untuk pembangunan dan pemeliharaan harta
c. Pengamanan pemeliharaan harta dengan penerapan hukuman atas pencuri, perampas harta dan pelaku kecurangan, pelarangan riba, sogok dan korupsi.
d. Menjamin keamanan harta dan kemepilikan pribadi, pengaturan akad-akad transaksi seperti jual beli, perkongsian, sewa dan lain-lain
e. Pengajaran berkenaan dengan tatacara mendapatkan harta pengembangannya, sumber-sumber pendapatan halal.[53]

D. Pengentasan Kemiskinan Prespektif Ekonomi Islam

Pengentasan kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang sangat kompleks dan mempunyai tantangan lokal, nasional maupun global. Oleh karena itu, program bantuan modal usaha tanpa anggunan pada masyarakat miskin, memberikan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kemandirian. Dengan demikian secara

53 Ekarina Katmas, *Analisis Program Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tam Perspektif Maqashid Syariah,* Tesis—Program Megister Ekonomi Syariah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2018,39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap, masyarakat membebaskan diri dari ketergantungan kepada pemerintah.[54]

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 tahun 2010 tentang penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8% sampai 10%. Melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*) yaitu sebagai berikut:

1. Klaster I

   adalah kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial. Fokus utama kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik. Meliputi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Klaster II

   adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini adalah untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang

54 Endang Rusdianti, dkk, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 21 No.2, Desember 2019,174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Jenis program klaster II ini adalah PNPM Mandiri.

3. Klaster III

adalah kebijakan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro. Program pada klaster III ini adalah Kredit Usaha Rakyat.[55]

Pengentasan kemiskinan juga membutuhkan sinergitas peran antara pemerintah, dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan tidak dapat dilakukan hanya dengan ego sektoral, tetapi harus komprehensif dari berbagai unsur yaitu pemerintah, peran lembaga terkait dan masyarakat sendiri sebagai subjek dan objek perubahan.

Ekonomi islam memandang kekayaan alam dan kekayaan SDM harus dilakuakan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjual belikan. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestsi, berdagang, dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Dalam ekonomi islam menganjurkan agar manusian bersikap rendah

[55] Nandia Saskhita Putri, *Analisis Peran Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Mojoranu)*, Skripsi—Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019,47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati, t*awadlu'*, kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan.[56]

Tanggung jawab dalam pemberantasan kemiskinan tidak hanya kepada satu pihak saja tetapi menjadi tangung jawab bersama. Diperlukan adanya kesadaran bersama yang harus dibangun untuk mnanggulangi kemiskinan, baik kesadaran personal atau individu, masyarakat, maupun kesadaran penuh yang menjadi tanggung jawab pemerintah melalui kebijakannnya. [57]

Usaha pengentasan kemiskinan dalam ekonomi islam dibagi berdasarkan tiga hal pokok, yakni:[58]

1. Pemerintah sebagai pelaku pengentasan kemiskinan

   Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam mengatasi masalah kemiskinan. Peran perintah dalam penanggulangan kemiskinan sangat lah penting, karena kebijakan yang dibuat perintah dapat membuat masyarakat miskin maupun keluar dari kemiskinan. Tingkat kemiskinan disuatu daerah bisa dikatakan tergantung dari peran pemerintah.

   Dalam Al-Qura'an surat al-balad ayat 13 Allah memberi petunjuk tentang peran negara berupa tanggung jawab dalam pengentasan kemiskinan.

---

[56] Hamdani, *Kemiskinan dalam Pandangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ngawi.

[57] Syaiful Ilmi, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Prespektif Islam*, Jurnal Al-Maslahah, Vol.13 No. 1, April 2017, 78.

[58] Muhammad Iqbal, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَكُّ رَقَبَةٍ

Artinya: "(yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya)" (QS. Al-Balad 90:13)[59]

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa melepaskan perbudakan atau memerdekakan budak dari segala jenis perbudakan yang ada. Segala jenis dominasi serta intimidasi satu individu atau kelompok yang lainnya. Dalam hal pengentasan kemiskinan pemerintah dapat membuat kebijakan yang tepat agar membantu masyarakat lepas dari cengkraman kemiskinan.

2. Masyarakat sebagai pelaku pengentasan kemiskinan

Peran kolektif masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dalam ekonomi islam sangat besar. Berikut usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan:

a. Memenuhi kebutuhan famili
b. Menunaikan zakat
c. Menunaikan kewajiban selain zakat
d. Melaksanakan infak dan sedekah sukarela
e. Membangun bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan
f. Menunaikan wakaf

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 38 menjelaskan bahwa mengupayakan pembetukan pribadi luhur, demawan, dan berani

[59] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Suara Agung, 2017),1244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkorban. Serta kesadaran hartab bukanlah tujuan melainkan sebatas sarana untuk bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.

فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang emvari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung." (QS. Ar-Rum 30:38)[60]

Dalam ayat yang lain, Allah telah menjanjikan balasan yang sangat besar kepada manusia yang mendermawankan hartanya kepada sesama, khususnya kepada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Allah menengaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." (QS. Al-Baqarah 2:245)[61]

3. Individu sebagai pelaku pengetasan kemiskinan

Individu yang dimaksud disini adalah orang miskin itu sendiri. Seorang yang miskin mempunyai peran sentral dan utama dalam

[60] *Ibid*,800.

[61] *Ibid*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengentaskan kemiskinan dalam ekonomi islam. Setiap individu manusia memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak terkecuali keluar dari kemiskinan dan melakukan perubahan sosial.[62] Perubahan sosial harus dimulai dari perubahan individu yang meliputi pola pikir, motivasi, pandangan hidup dan segala aspek terkait lainnya.

Dalam ekonomi islam bekerja merupkan alat paling utama dalam mengentaskan kemiskinan. Islam mendorong seorang muslim untuk bekerja apapun selama itu halal. Allah dalam Al- Qur'an memerintahkan untuk mencari rizki-Nya di dunia, dan bekerja adalah bentuk dari mencari rizki Allah di muka bumi. Allah SWT telah menjamin rizki yang diterima setiap orang dimuka bumi ini, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا

وَمُسْتَوْدَعَهَاۗ كُلٌّ فِيْ كِت

Artinya: "Dan tidak ada satu hewan melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya...". (QS.1 Hud 11:6)[63]

Dengan jaminan rizki yang diberikan Allah SWT bukan berarti seseorang hanya berdiam diri tidak berusaha dalam merubah keadaanya.Seperti yang dijelaskan dalam firman allah dalam QS. Al-Ra'd ayat 11:

---

[62] Muhammad Iqbal, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah, 2017

[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005) ,407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri…"(QS Al-Ra'd 13:11)[64]

[64] *Ibid*,465.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI DI KECAMATAN KENJERAN

A. Profil Program Pahlawan Ekonomi

Program Pahlawan Ekonomi merupakan program pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis komunitas yang dilaksanakan mulai tahun 2010 oleh Pemerintah Kota Surabaya. Program Pahlawan Ekonomi dilatarbelakangi oleh masih banyaknya keluarga yang masih tergolong miskin meskipun suami sudah bekerja sehingga program ini berusaha menghidupkan mesin kedua yang dalam hal ini istri atau ibu bagi perekonomian keluarga di Surabaya. Mereka diberi jalan untuk mengembangkan bisnis di skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberian pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan sehingga mampu mandiri dan menopang ekonomi keluarganya.[65]

Program Pahlawan ekonomi yang digagas oleh Wali Kota Surabaya Ir. Tri Rismaharini M.T dan selanjutnya dikembangkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Surabaya. Dalam program Pahlawan Ekonomi ini, pmerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator kegiatan, Pemerintah tidak menggolontorkan anggaran secara langsung . Komunitas Masyarakat surabaya yang peduli untuk mmberantas kemiskinan berpartisipasi sebagai pelaksana. Selain itu, terdapat pihak swasta yang memiliki andil dalam

[65] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyiapan anggaran-anggaran melalui pemberian dana Corporate Social Responsibility atau bantuan dalam bentuk lainnya.

Pemberdayaan pada program Pahlawan Ekonomi berupa pelatihan dan pendampingan bagi UMKM mulai dari tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan produk, hingga pemasaran produk.

B. Visi dan Misi Pahlawan Ekonomi

"Mempersiapkan infrastruktur yang kuat bagi UKM, sehingga membuat UKM menjadi semakin mandiri, mampu mengembangkan produk dengan kemasan dan merek yang diterima oleh pasar"

Gambar 3.1 Logo Pahlawan Ekonomi Surabaya
Sumber : https://pahlawanekonomi.com

C. Prinsip Pahlawan Ekonomi

Prinsip Pahlawan Ekonomi berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 4 tentang pemberdayaan Usaha, Miro, kecil dan Menengah sebagai berikut:[66]

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;

[66] Republik Indonesia, *Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,*Bab III Pasal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, kecil, dan Menengah; dan
5. Penyelenggaraan perncanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

D. Tujuan Pahlawan Ekonomi

Adapun tujuan Pahlawan Ekonomi berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 pasal 5 tentang tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah :[67]

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang,berkembang, dan berkedilan;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
3. Meningkatkan peran UsahaMikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataanpendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

[67] Republik Indonesia, *Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,*Bab III Pasal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Pahlawan Ekonomi[68]

1. Membuka lapangan pekerjaan baru.
2. Membantu bisnis masyarakat, sehingga masyarakat Kota Surabaya menjadi tuan dan nona di tanah sendiri.
3. Membuat produk UMKM Kota Surabaya menjadi GO Global, Go Digital, dan Go Financial.
4. Menjalin Kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk menguatkan promosi dan pemasaran.

F. Penetapan Sasaran Penerima Program

Menurut keterangan Ibu Manis Indah Riana, S.P selaku Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga (Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya), aspek pertama yang dilakukan dalam pelaksanan program adalah menetapkan pihak penerima manfaat program atau peserta yang diberdayakan. Dalam proses penetapan sasaran penerima program pahlawan ekonomi Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya dibantu dengan pejabat dari berbagai kecamatan di Kota Surabaya. Sesuai dengan tujuan program Pahlawan Ekonomi kriteria penerima manfaat program adalah ibu-ibu rumah tangga dari keluarga kurang mampu yang berKTP Kota Surabaya dan sejauh ini tidak ada batasan usia untuk bergabung pada program Pahlawan Ekonomi.[69]

---

[68] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2021
[69] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kendala Pahlawan Ekonomi

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi antara lain yaitu:

1. Banyaknya anggota berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan secara instan, sehingga anggota kurang aktif dalam mengikuti kegitan Pahlawan Ekonomi.
2. Jumlah peserta pelatihan yang semakin banyak.
3. Kurangnya ruang untuk kegiatan pelatihan.
4. Kurangnya pelatih.[70]

H. Program Pahlawan Ekonomi Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Adapun beberapa akses yang terdapat di program Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran sebagai berikut**:**

1. Akses Pelatihan

   Pelatihan pada pemberdayaan merupakan sarana yang dapat menambah kemampuan dan wawasan masyarakat. Pada program Pahlawan Ekonomi dilaksanakan setiap hari minggu pagi di Kapas Krampung Plaza Kota Surabaya. Pelaksanaan pelatihan dibagi tidak berdasarkan Kecamatan setiap anggota tetapi dibagi berdasarkan jenis usaha masing-masing anggota. Selain pelatihan berdasarkan usaha masing-masing ada pelatihan tambahan yaitu pelatihan keuangan dan

[70] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan digital marketing. Berikut bentuk pelatihan pada program pahlawan Ekonomi :

Tabel 3.1 Bentuk Pelatihan Pada Program Pahlawan Ekonomi

Jenis Usaha (UMKM)	Bentuk Pelatihan
Busana dan Konveksi	Pelatihan menjahit dan mengeluarkan kreativitas yang dimiliki
Souvenir dan Aksesoris	Pelatihan membuat manik-manik untuk souvenir dan aksesoris
Kuliner	Pelatihan membuat makanan dan membuat minuman
Daur Ulang	Pelatihan membuat barang dari bahan daur ulang
Home Made	Pelatihan industri rumahan

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Surabaya, 2020.

2. Akses Permodalan

Modal pada umumnya merupakan kenadala utama bagi pelaku UMKM dalam memulai usahanya. Pada program Pahlawan Ekonomi Pemerintah Kota Surabaya tidak memberikan modal secara langsung berupa uang tunai ataupun pinjaman melalui perbankan tetapi memberikan modal berupa packanging produk, dan pemberian fasilitas lainnya.

3. Akses Pemasaran

Pada program Pahlawan Ekonomi para anggota atau pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam mempasar kan produk. Pemerintah Kota Surabaya meberikan wadah untuk UMKM anggota Pahlawan Ekonomi dalam memasarkan produk secara online maupun online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemasaran online melalui facebook dan website, sedangkan pemasaran offline melalui bazar-bazar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

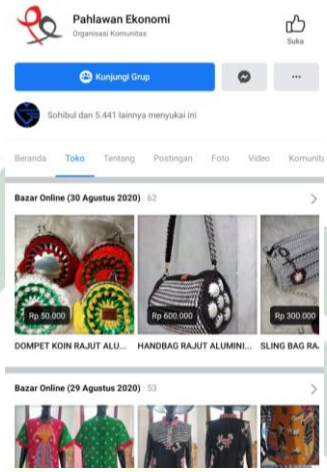

Gambar 3.2 Pemasaran Online Melalui Facebook
Sumber: https://web.facebook.com/PahlawanEkonomi

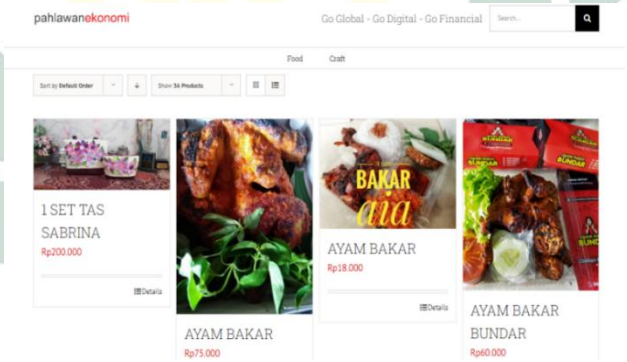

Gambar 3.3 Pemasaran Produk Melalui Website
Sumber: **https://pahlawanekonomi.com**

4. Akses Peningkatan Kualitas Produk

Untuk mengembangkan usaha pelaku UMKM dituntut agar dapat meningkatkan kualitas produk. Dengan meningkatkan kualitas produk diharapkan menaikan daya beli masyarakat sehingga meningkatkan penjulan UMKM Pahlawan Ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Tingkat Kemiskinan anggota Pahlawan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Bergabung Program Pahlawan Ekonomi Prespektif Ekonomi Islam

Dalam mengukur tingkat kemiskinan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran menggunakan tiga indikator yaitu: Jiwa (*al-Nafs*), Akal (*al-aql*), dan Harta (*al-Mal*).

1. Jiwa (*al-Nafs*)

Pemeliharaan dan pengembangan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Pemeliharaan jiwa meliputi beberapa bidang pokok diantaranya yaitu kesehatan dan perumahan.

a. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kondisi Kesehaatan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Memiliki riwayat penyakit	9
2.	Tidak memiliki riwayat penyakit	21

Sumber: Wawancara Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota Pahlawan Ekonomi memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik. Untuk anggota yang memiliki riwayat penyakit tidak mengalami kesulitan untuk berobat karena mereka mendapatkan kemudahan dalam akses kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perumahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi mengenai kondisi tempat tinggal didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kondisi Perumahan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No.	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah
1.	Rumah sendriri	24
2.	Kontrak/Kos	6

Sumber: Wawancara Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran

Dari tabel diatas menunjukan bahwa dari 30 anggota Pahlawan Ekonomi 24 orang memiliki rumah sendiri dan 6 orang masih berstatus kotrak atau kos.

2. Akal (*al-aql*)

Untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik. Beriku hasil wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran mengenai kondisi pendidikan:

Tabel 3.4 Kondisi Pendidikan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No.	Nama	Sebelum Menjadi Anggota Pahlawan Ekonomi	Setelah Menjadi Anggota Pahlawan Ekonomi
1.	Trisnawati	Belum bisa menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi	Mampu menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi
2.	Endang	Sering menunggak SPP sekolah anak	Bisa membayar SPP sekolah anak dengan lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Nanik	Anak sekolah sampai tingkat SMA	Anak sekolah sampai tingkat perguruan tinggi
4.	Sriasih	Tidak bisa membeli perlengkapan sekolah anak setiap semester baru	Mampu membelikan perlengkapan sekolah anak setiap semester baru
5.	Diyah	Belum bisa membelikan anak laptop untuk menunjang sekolah	Bisa membelikan anak laptop untuk menunjang sekolah
6.	Indah	Anak sekolah menggunakan sepeda	Mampu membelikan sepeda motor untuk anak sekolah
7.	Yayuk	Uang saku sekolah anak pas-pasan	Memberikan uang saku sekolah anak yang cukup
8.	Sukarti	Belum bisa menyekolahkan anak di sekolah swasta bagus	Bisa menyekolahkan anak di sekolah swasta bagus
9.	Sulistyani	Anak sudah lulus tingkat SMA	Anak sudah lulus tingkat SMA
10.	Sri Rahayu	Anak tidak ikut bimbel diluar sekolah	Anak bisa ikut bimbel diluar sekolah
11.	Cica Ruona	Anak tidak memiliki seragam ganti	Bisa membelikan anak seragam ganti
12.	Hasiba	Anak sekolah diantar jemput ayah	Bisa membelikan anak motor pribadi untuk ke sekolah
13.	Holiyah	Susah bayar tagihan sekolah	Lancar bayar tagihan sekolah
14.	Nur Cholifah	Beli perlengkapan sekolah seperti tas atau sepatu ketika sudah rusak	Bisa membeli perlengkapan sekolah seperti tas atau sepatu setiap tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Nur Aini	Menyekolahkan anak hingga jenjang SMA	Mampu menyekolahkan anak hingga jenjang perguruan tinggi
16.	Sumiati	Anak sudah tamat SMA	Anak sudah tamat SMA
17.	Novita	Uang saku sekolah anak dengan jumlah minim	Mampu menambah jumlah uang saku anak
18.	Dian	Belum bisa membelikan anak laptop sekolah	Bisa membelikan anak laptop untuk sekolah
19.	Amirah	Hanya bisa menyekolahkan anak hingga tingat SMA	Bisa menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi
20.	Siti	Anak pergi sekolah dengan angkutan umum	Bisa membelikan anak sepeda untuk sekolah
21.	Ellny	Anak sudah lulus SMA	Anak sudah lulus SMA
22.	Maharijanah	Anak sudah lulus SMA semua	Anak sudah lulus SMA semua
23.	Wiwik	Sering menunngak SPP sekolah anak	Pembayaran SPP sekolah anak lancar
24.	Farida	Hanya bisa menyekolahkan anak di sekolah biasa	Bisa menyekolahkan anak di sekolah berkualitas
25.	Dwi Inayati	Memberi uang saku anak seadanya	Menambah uang saku anak
26.	Irawati	Belum bisa menyekolahkan anak disekolah favorit	Bisa menyekolahkan anak di sekolah favorit
27.	Dika	Sering menunda-nunda beli perlengkapan sekolah anak	Bisa mencukupi kebutuhan sekolah anak
28.	Icha	Anak berangkat sekolah bareng sama temannya	Bisa membeli motor untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			berangkat sekolah sendiri
29.	Lilly	Menyekolahkan anak hanya tingkat SMA	Bisa menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi
30.	Erna	Sering terlambat dalam pembayaran biaya kebutuhan sekolah	Bisa membayar biaya kebutuhan sekolah tepat waktu

Sumber: Wawancara Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran

Dari tabel diatas menyatakan bahwa kondisi prndidikan dari anggota Pahlawan Ekonomi lebih baik dari sebelumya. Beberapa diantaranya mampu memberikan fasilitas pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

3. Harta (*al-Mal*)

Harta sangat penting untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar setiap individup, maka dari itu setiap individu harus mampu memelihara harta dengan baik. Pemeliharaan harta yang baik dapat dilihat dari pendapatan dan tabungan.

a. Pendapatan

Berdasarkan dari hasil wawancara pendapatan per bulan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pendapatan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Nama	Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan	
	Sebelum Menjadi Anggota	Sesudah Menjadi Anggota
Trisnawati	6.000.000	19.000.000
Endang	450.000	600.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nanik	1.750.000	2.500.000
Sriasih	2.500.000	3.000.000
Diyah	5.000.000	8.000.000
Indah	2.500.000	4.000.000
Yayuk	3.500.000	5.500.000
Sukarti	10.000.000	30.000.000
Sulistyani	1.500.000	3.000.000
Sri Rahayu	2.500.000	5.500.000
Cica Ruona	5.000.000	10.000.000
Hasiba	3.000.000	9.000.000
Holiyah	2.500.000	4.500.000
Nur Cholifah	3.000.000	5.000.000
Nur Aini	3.000.000	5.500.000
Sumiati	1.500.000	2.900.000
Novita	2.500.000	4.200.000
Dian	3.500.000	6.000.000
Amirah	3.000.000	5.000.000
Siti	1.500.000	3.000.000
Ellny	500.000	2.000.000
Maharijanah	800.000	1.400.000
Wiwik	2.500.000	3.300.000
Farida	3.500.000	9.000.000
Dwi Inayati	2.500.000	3.500.000
Irawati	2.800.000	8.800.000
Dika	3.000.000	4.200.000
Icha	2.000.000	3.500.000
Lilly	2.500.000	3.500.000
Erna	2.500.000	3.000.000

Sumber: Wawancara Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran

Dapat dilihat dari tabel diatas pendapatan keluarga seluruh anggota pahlawan ekonomi mengalami peningkatan dari sebelum bergabung dan sesudah bergabung.

b. Tabungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya didapatkan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6 Kepemilikan Tabungan Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No.	Kepemilikan Tabungan	Jumlah
1.	Memiliki tabungan	27
2.	Tidak memiliki tabungan	3

Sumber: Wawancara Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran 28 anggota memiliki tabungan dan 2 anggota tidak memiliki tabungan.

J. Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Prespektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam menjelaskan bahwa dalam usaha pengentasan kemiskinan terdapat tiga hal pokok yaitu:

1. Pemerintah Sebagai Pelaku Pengentasan Kemiskinan

   Pengentasan kemiskinan disuatu daerah tidak akan berhasil tanpa peran pemerintah. Peran pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan membuat kebijakan berupa program bantuan maupun pemberdayaan masyarakat. Program Pahlawan Ekonomi merupakan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Surabaya dalam bentuk pemberdayaan UMKM untuk ibu rumah tangga dari keluarga miskin.

2. Masyarakat Sebagai Pelaku Pengentasan Kemiskinan

   Selain pemerintah sebagai pelaku pengentasan kemiskinan peran dari masyarakat juga perlu dilibatkan dalam program pengentasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan. Pada program Pahlawan Ekonomi peran masyarakat sebagai relawan dalam proses pendampingan maupun pelatihan pada anggota Pahlawan Ekonomi.

3. Individu sebagai pelaku pengetasan kemiskinan

Individu yang dimaksud adalah keluarga miskin itu sendiri. Pengentasan kemiskinan tidak akan berhasil tanpa usaha dari individu itu sendiri. individu harus berusaha keluar dari cengkaraman kemiskinan dengan bekerja keras. Pada program Pahlawan Ekonomi adalah program pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin melalui UMKM sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROGAM PAHLAWAN EKONOMI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Program Pahlawan Ekonomi Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Program Pahlawan Ekonomi merupakan program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibuat khusus oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu ibu-ibu dari keluarga miskin meningkatkan pendapatan keluarga sehingga diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk menolong peluang usaha perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut undang-undang dengan tujuan agar lebih berdaya dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya.[71]

Adapun pemberdayaan UMKM pada program Pahlawan Ekonomi sebagai berikut:

1. Akses Pelatihan

   Dalam islam, setiap manusia memiliki potensi sehingga pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan,. Hal ini susai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70:

[71] Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaira,2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Sesungguhnya kami telah memuliakan manusia (anak-anak adam), kami angkat mereka didaratan dan dilautan, kami beri mereka rizqi berupa halhal yang baik dan kami kembalikan (beri keunggulan) mereka dengan keunggulan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan" (QS Al-Isra' 17:70)[72]

Untuk mengembangkan sumber daya manusia diperlukan pelatihan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan sesorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.

Pada program Pahlawan Ekonomi sebelum pelaksanaan pelatihan anggota akan dikelompokkan sesuai dengan bakat dan minat jenis usaha yang akan dijalankan. Setelah anggota menentukan jenis usaha yang akan dijalankan seluruh anggota akan dikelompokkan sesuai dengan jenis usaha masing-masing. Bentuk pelatihan yang diberikan pada anggota dapat dilihat pada tabel 3.1 apabila jenis usaha konveksi dan busana akan mendapatkan bentuk pelatihan menjahit dan mengeluarkan kreativitas yang dimiliki, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pelatihan

[72] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),541.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Pahlawan Ekonomi setiap hari minggu pagi di Kapas Krampung Plaza Kota Surabaya. [73]

Selain pelatihan sesuai dengan jenis usaha ada pelatihan tambahan yang diberikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para anggota pahlawan ekonomi dalam menjalankan usahanya. Pertama pelatihan keuangan, Maharijanah (66 Tahun) menyatakan pada pelatihan keuangan para anggota pahlawan ekonomi dilatih bagaimana mengatur keuangan usaha mulai dari cara membuat laporan keuangan usaha dari yang sederhana yaitu menghitung berapa besar modal yang dikeluarkan dan berapa keuntungan atau kerugian. [74] Dan kedua pelatihan digital marketing, Ellny Thirdyana (42 Tahun) menjelaskan bahwa pelatihan digital marketing terdiri dari pelatihan cara memotret produk agar terlihat menarik, dan pelatihan marketing melalui media sosial.[75]

Dari hasil wawancara dengan Manis Indah Riana, S.P selaku Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga (Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya) sejak tahun 2020 dikarenakan adanya wabah covid 19 pelaksaan pelatihan dilaksanakan setiap hari minggu secara online melalui aplikasi zoom.[76]

---

[73] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2020

[74] Maharijanah,*Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 25 Oktober 2020

[75] Ellny, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 29 Oktober 2020

[76] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Akses Permodalan

Permodalan usaha pada UMKM merupakan satu hal yang penting dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM. Dalam beberapa pemberdayaan UMKM permodalan yang diberikan berbagai macam antara lain dapat berupa dana hibah, dana pinjaman, maupun peralatan atau perlengkapan usaha.

Menurut Manis Indah Riana, S.P selaku Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga (Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya) Pemerintah Kota Surabaya tidak memberikan permodalan berupa pinjaman tunai maupun pinjaman melalui perbankan. Pemerintah Kota Surabaya sebagai regulator dan fasilitator, dimana hanya mengatur, mengawasi dan memberikan fasilitas.[77]

Pada program Pahlawan Ekonomi Pemerintah Kota Surabaya memberikan modal berupa peralatan maupun perlengkapan usaha. Sesuai hasil wawancara dengan Trisnawati (45 Tahun), salah satu anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran mengatakan bahwa pada program Pahlawan Ekonomi memberikan permodalan usaha berupa packaging produk.[78] Selain modal dalam bentuk packaging produk, Cica Rouna (38 Tahun) mengatakan bahwa pada program Pahlawan Ekonomi memberikan pengurusan legalitas usaha seperti

[77] *Ibid*,.

[78] Trisnawati, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 15 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SIUP, TDP dan Merk produk secara gratis diselenggarakan sekali dalam sebulan setiap minggu ke-empat.[79]

Dalam suatu usaha Packaging produk dan legalitas usaha salah satu komponen penting dimana apabila packaging produk yang menarik dan legalitas usaha yang resmi dapat menarik daya beli konsumen. Dengan diberikannya bantuan tersebut secara gratis dapat membantu pelaku UMKM Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran untuk mengembangkan usahanya.

3. Akses Pemasaran

Pemasaran (*marketing*) merupakan hal sangat penting dalam suatu usaha termasuk UMKM. Dengan pemasaran, produk yang dihasilkan akan dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan penjulan. Pada program Pahlawan Ekonomi para anggota atau pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam mempasarkan produk. Pemerintah Kota Surabaya telah meberikan wadah untuk UMKM anggota Pahlawan Ekonomi dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik pemasaran offline maupun online.[80]

Endang Gijah K (47 tahun) menyatakan bahwa pemasaran pada produk UMKM Pahlawan Ekonomi memalui dua cara yaitu online dan offline.[81] Indah Stiyorini (55 Tahun) menerangkan bahwa pemasaran

[79] Cica Ruona,*Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 18 Oktober 2020
[80] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga, 08 Oktober 2020
[81] Endang, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 21 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk UMKM Pahlawan Ekonomi secara online yaitu melalui akun facebook dan website resmi Pahlawan Ekonomi[82]. Novia Ina Fitriyah (37 Tahun) pemasaran melalui event bazar seperti mlaku-mlaku tunjungan, Awarding Pahlawan Ekonomi dan Road Show Pahlawan Ekonomi yang diadakan Pemerintah Kota Surabaya.[83]

Untuk saat ini pemasaran produk anggota Pahlawan Ekonomi hanya melalui online karena tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan event maupun bazar di tengah keadaan pandemi covid 19 saat ini.[84]

4. Akses Peningkatan Kualitas Produk

Setelah tahap permodalan, pelatihan, dan pemasaran diharapkan terjadinya peningkatan kualitas produk. Kulitas sutu produk dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan sehingga peningkatan kualitas produk sangat penting dalam mempertahankan daya beli pelanggan. Peningkatan kualitas produk dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program pahlawan ekonomi.

Dian Puspita Ningrum (38 Tahun) menjelaskan bahwa kualitas produk mengalami banyak peningkatan terutama pada packaging produk yang semakin menarik dan kekinian.[85] Sama halnya dengan Nur Aini (44 Tahun) menerangkan peningkatan kualitas produk muali dari

---

[82] Indah, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 01 November 2020
[83] Novia, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 10 November 2020
[84] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2021
[85] Dian, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 05 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi macam aksesoris, model aksesoris hingga packaging menaik yang.[86] Irawati (40 Tahun) menerangkan bahwa semua anggota Pahlawan Ekonomi diwajibkan setiap akhir bulan memberikan laporan penjualan selama satu bulan, dan kendala-kendala apa yang dirasakan dalam satu bulan dari hal tersebut nantinya akan menjadi bahan evaluasi sehingga setiap bulannya ada peningkatan dalam segi produk maupun penjualan.[87]

B. Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Prespektif Ekonomi Islam

Program Pahlawan Ekonomi merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM, tujuan program Pahlawan Ekonomi Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 5 yaitu meningkatkan pendapatan juga pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pada penelitian ini dalam mengukur tingkat kemiskinan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran peneliti menggunakan indikator dari Imam Al Ghazali yaitu : Jiwa (*al-Nafs*), Akal (*al-aql*), dan Harta (*al-Mal*).

1. Jiwa (*al-Nafs*)

Dalam pengentasan kemiskinan berkaitan dengan menjaga jiwa karena dalam islam kehidupan adalah sakah satu anugerah yang diberikan kepada makhluk hidup seperti manusia. Dengan kehidupan

[86] Nur Aini , *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 25 Oktober 2020
[87]Irawati, *Wawancara*, Anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran, 15 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dapat menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.

Menjaga jiwa pada umumnya akan mengajarkan oeang tentang bagaimana memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan akan makanan, rumah pakaian dan lain-lain. Namun, bagian terpenting dari menjaga jiwa adalah memastikan keluarga kita terpenuhi akan kebutuhan hidupnya, dengan begitu barulah bisa menjalankan proses kehidupan, dengan beribadah kepada allah dan berusaha atau berihtiar di jalan Allah.

Memelihara jiwa juga tidak hanya tercermin dari dilarangnya membunuh dalam islam, namun juga tercermin dari menjaga kehidupan yang sedang berlangsung, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 32 sebagai berikut:

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ

Artinya: "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.(QS. Al Maidah 5:32)[88]

[88] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya memelihara jiwa tidak hanya tercermin dalam larangan membunuh, namun juga tercermin dari memerintah menjaga keberlangsungan kehidupan. Untuk mengetahui pemeliharaan jiwa pada anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran peneliti menggunakan indikator kesehatan dan perumahan, berikut penjelasannya:

a. Kesehatan

Kondisi kesehatan anggota pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran cukup baik dari 30 anggota hanya 9 orang atau 30% yang memiliki riwayat penyakit dan 21 orang atau 70% tidak memiliki penyakit. Dari 9 orang tersebut memiliki riwayat penyakit karena faktor usia, penyakit yang diderita antara lain penyakit diabetes, kolestrol, asam urat dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran apabila anggota keluarga yang sakit selama 2 hari akan dibawa dan diperiksa di puskesmas terdekat. Untuk akses kesahatan di Kecamatan Kenjeran terdapat 4 puskesmas disetiap kelurahan dan memiliki 1 puskesmas pembantu.

b. Perumahan

Wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi mendapatkan hasil mengenai perumahan sebagai berikut: dari 30 anggota pahlawan ekonomi masih ada yang belum memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah sendiri masih kos ataupun kontrak sebanyak 6 orang atau sebesar 20%.

sisanya yaitu 24 anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran atau sebesar 80% memiliki rumah sendiri, kondisi rumah cukup baik terdapat ventilasi udara, berdinding tembok, beratap genteng, berlantai keramik, dan sudah menggunakan sumber air PDAM.

2. Akal (*al-aql*)

Menurut Juhar Ahmad Al-Musri (2009) akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia didunia dan diakhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin dimuka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk yang lainnya.

Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, iset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.

Agama Islam memerintakan supaya menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan pembangunan dunia, khususnya bila ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan amal. Perintah kewajiban menuntut ilmu juga terdapat dalam al-quran surat At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS At-Taubah 9:122)[89]

Dari sinilah dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudlorot.

Kondisi pendidikan pada anggota Pahlawan Ekonomi sangat baik, dilihat pada tabel 3.4 dari sebelum menjadi anggota Pahlawan Ekonomi dan sesudah menjadi anggota Pahlawan Ekonomi mengalami peubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Beberapa dari anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran bisa mneyekolahkan anak hingga bangku pergururuan tinggi, hal ini menunjjukan bahwa mereka paham akan pentingnya pendidikan.

3. Harta (*al-Mal*).

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri (2009) menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksitensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia

[89] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan tiga syarat yaitu: harta didapi dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat disekelilingnya.

Dalam sistem ekonomi islam, harta adalah materi yang kepemilikan mutlaknya berada ditangan Allah swt dan pengolaannya berada ditangan masusia, Allah swt berfirman:

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَاۗ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

Artinya: *" Dan milik Allah seluruh kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Dan kepada-Nya semua akan kembali." (QS Al-Maidah 5:18)*[90]

Pemeliharaan harta yang baik dapat dilihat dari pendapatan dan tabungan.

a. Pendapatan

Dengan mengikuti program Pahlawan Ekonomi, para anggota menunjukkan bahwa mereka berusaha mencari pendapatan yang halal. Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa pendatan para anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran seluruhnya mengalami peningkatan dari sebelum menjadi anggota hingga sesudah menjadi anggota. Dapat disimpulan bahwa program Pahlawan Ekonomi efektif dalam meningkatkan pendapatan para anggota.

[90] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tabungan

Dalam islam menabung sangatlah dianjurkan, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Quran terdapaat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok agae lebih baik. Dalam firman Allah SWT Surat An-Nisa' ayat 8:

وَاِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ اُولُوا الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنُ فَارْزُقُوْهُمْ مِّنْهُ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS An-Nisa' 3:5)[91]

Dengan memiliki tabungan menunnjukan bahwa seseorang tersebut baik dalam memelihara harta. Dari hasil wawancara dengan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran menunjukkan bahwa dari 30 anggota yang memiliki tabungan sebayak 27 anggota atau 90% memiliki tabungan dan 3 anggota atau sebanyak 10% tidak memiliki tabungan. Hal ini menunjukkan bahawa anggota Pahlawan ekonomi Kecamatan Kenjeran cukup baik dalam pemeliharaan harta.

[91] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha pengentasan kemiskinan dalam teori ekonomi islam terbagi dalam tiga hal pokok antar lain: Pemerintah sebagai pelaku pengentasan kemiskinan; Masyarakat sebagai pelaku pengentasan kemiskinan; dan individu sebagai pelaku pengentasan kemiskinan. Adapun penjabaran Program Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemiskinan menurut prespektif ekonomi islam sebagai berikut:

1. Pemerintah Sebagai Pelaku Pengentasan Kemiskinan

Dalam islam pemerintah berkewajiban dalam mengentaskan kemiskinan pada daerah yang dipimpin dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۖ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka menggunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS Al-Hadid 57:25)[92]

[92] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),1101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat Al-Hadid ayat 25 menjelaskan bahwa pemerintah selaku pemimpin dan pembuat kebijakan harus memberikan keadilan pada rakyatanya termasuk keadilan dalam hal terpenuhinya, kebutuhan hidup terutama pada kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan.

Peran pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan sangat lah penting, karena kebijakan yang dibuat pemerintah dapat membuat masyarakat miskin mampu keluar dari kemiskinan. Tingkat kemiskinan disuatu daerah bisa dikatakan tergantung dari peran pemerintah.

Pemerintah Kota Surabaya berupaya dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya yaitu membuat kebijakan pemberdayaan UMKM melalui program Pahlawan Ekonomi. Dilihat dari pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi Pemerintah Kota Surabaya tidak hanya membuat tetapi juga ikut dalam mendampingi, mengawasi dari awal anggota bergabung hingga anggota bisa mandiri.

2. Masyarakat Sebagai pelaku Pengentasan Kemiskinan

Dalam upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya kebijakan pemerintah tetapi juga partisipasi dari masyarakat. Ruslan Abdul Ghofur Noor (2012) mengemukakan bahwa kebijakan distribusi dalam menciptakan keadilan ekonomi akan sulit terwujud jika tidak melibatkan peran institusi yang ada seperti halnya pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan pada kebijakan distribusi dalam pembangunan ekonomi islam sebagai upaya untuk mendapatkan cara yang terbaik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, sehingga kebijakan tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Dalam ekonomi islam usaha yang dapat dilakukakn oleh masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan melakukan infaq dan sedekah sukarela. Infaq merupakan mengelurakan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang mengharapkan ridha Allah Swt, berbeda dengan zakat yang memiliki *nishab*-nya sedangakan infaq tidak memiliki *nishab*. Dalam QS. Ali Imran ayat 134, disebutkan bahwa infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah.

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ

Artinya: "(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan allah mencintai orang yang berbuat kebaikan." (QS Ali Imran 3:134)[93]

Sedangakan sedekah dalam konsep islam memiliki arti yang lebih luas dan tidak terbatas pada pemberian suatu yang bersifat material saja tetapi juga non material. Misalnya menolong orang, melakukan kebaikan, mendamaikan dua orang yang bermusuhan dan lain sebagainya.

Dari Abdullah bin Qais bin Salim al-Madani, bahwasannya Nabi saw besabda: "*Setiap muslim harus bersedekah". Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana pendapatmu, wahai Rasulullah, jika ia*

[93] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki (harta yang dapat disedekahkan)?" Rasulullah saw bersabda, "Bekerja dengan tangannya sendiri, kemudian ia memanfaatkannya untuk dirinya bersedekah." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau bersabda, "Menolong orang yang membutuhkan lagi teraniaya." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Mengajak pada yang ma'ruf atau kebaikan." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Menahan diri dari perbuatan buruk , itu merupakan sedekah." (HR. Muslim).[94]

Dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM program Pahlawan Ekonomi Pemerintah Kota Surabaya dibantu oleh relawan atau mentor yang berasal dari masyarakat Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut serta secara langsung dalam program penanggulan kemiskinan di Kota Surabaya. Selain masyarakat umum Pemerintah juga menggandeng beberapa pihak swasta di Kota Surabaya untuk membantu dalam penyiapan anggaran kegiatan kegiatan Pahlawan Ekonomi melalui bantuan dana CSR (Corporate Social Responbility) atau bantun yang lainnya. [95]

3. Individu sebagai pelaku pengetasan kemiskinan

Suatu program pengentasan kemiskinan tidak akan berhasil apabila yang terlibat di dalamnya hanya pemerintah dan masyarakat tanpa individu tersebut. Individu yang dimaksud merupakan orang miskin itu sendiri. Dalam firman allah QS. Al-Ra'd ayat 11 menjelaskan

[94] Lu'lu' Muwwadah, *The Power Of Sedekah* (Jakarta: Buku Pintar,2013), 16
[95] Manis Indah Riana, *Wawancara*, Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Senjata utama untuk memerangi kemiskinan yaitu dengan bekerja, islam membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pilihannya. Bekerja merupakan faktor utama untuk memperloeh penghasilan dan unsur terpenting untuk memakmurkan hidup.

Pada saat bekerja dibutuhkan etos kerja yang tinggi agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Etos kerja merupakan sarana utama untuk menghasilakan harta benda dan membangun kesejahteraan masyarakat. Dalam etos kerja terkandung spirit atau semangat untuk mengubah seseuatu menjadi lebih baik.

Dalam islam etoskerja merupakan refleksi pribadi seseorang yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang bersifat kreatif dan inovatif.[96] Salah satu ayat yang mendorong setiap individu untuk membangun etos kerja adalah QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat. Maka berterbaralah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah 62:10)[97]

[96] Syaiful Ilmi, *Konsep Pengentasan Kemiskinan*.....,82.
[97] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sari Agung, 2005),1129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari keaktifan anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran dari awal hingga saat ini, dan pendapatan keluarga yang diperoleh anggota Pahlawan Ekonomi Kecamtan Kenjeran dari tahun 2016-2019, menunjukan bahwa anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran memiliki etos kerja yang tinggi sehingga pendapatan keluarga meningkat dan dapat mengentaskan diri dari kemiskinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan pada program Pahlawan Ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1 Pemberdayaan UMKM melalui program Pahlawan Ekonomi terdapat empat akses sebagai berikut: Pada akses permodalan program Pahlawan Ekonomi memberikan modal berupa packaging produk dan pengurusan legalitas usaha secara gratis. Pada akses pelatihan program Pahlawan Ekonomi dilaksanakan setiap hari minggu di Kaza Mall Kota Surabaya, pelatihan digolongkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jenis usaha anggota. Pada akses pasar, pemasaran produk usaha anggota Pahlawan ekonomi dilakukan dengan dua cara yaitu online dan offline. Sedangkan pada akses peningkatan kualitas produk, para anggota mengalami peningkatan produk.

2 Tingkat kemiskinan anggota Pahlawan Ekonomi pada indikator Jiwa (*al-Nafs*) kurang baik karena menunjukkan kondisi kesehatan 9 orang atau 30% memiliki riwayat penyakit dan kondisi perumahan 6 orang atau sebesar 20% belum memiliki rumah sendiri. Sedangkan indikator Akal (*al-aql*), dan Harta (*al-Mal*) menunjukkan hasil yang cukup baik. Pengentasan kemiskinan dalam program Pahlawan Ekonomi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaanya sudah menerapkan konsep pengentasan kemiskinan prespektif ekonomi islam yaitu Pemerintah sebagai pelaku pengentasan kemiskinan; Masyarakat sebagai pelaku pengentasan kemiskinan; dan individu sebagai pelaku pengentasan kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan pengajian dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang disampaikan sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pemerintah Kota Surabaya, pada program Pahlawan Ekonomi penetapan sasaran penerima program hendaknya memiliki batasan usia tertentu agar anggota yang bergabung masih dalam usia produktif.
2. Bagi para anggota Pahlawan Ekonomi Kecamatan Kenjeran hendaknya tidak segan memberitahu kendala-kendala yang dirasakan selama mengikuti kegiatan program Pahlawan Ekonomi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dengan adanya pembahasan mengenai penelitian ini dapat membantu penelitian lain yang sejenis dikemudian hari. Peneltian ini memiliki keterbatasan sehingga penulis mengharapkan penelitian sejenis dapat menggunakan skripsi ini sebagai bahan kajian dan mengembangkannya lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (2017). Jakarta: PT Suara Agung.

Amin, Atu Nuri. (2010) *Efektifitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Surabaya*. Skripsi – UPN VETERAN Surabaya.

Amin, Tatang M. (1999). *Menyususn Rencana Penelitian*. Jakarta:Rajawali.

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Apta.

Bhinadi, Ardito. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakan Studi Kasus daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Deepublish.

Bungin, M.Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group.

Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Surabaya. 2020. *Program Inovasi Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda*.

Direktorat Kependudukan,Pemberdayaan Permpuan, dan Pelindungan Anak Bappenas. (2010). *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I).*

Djunaidi, M. Fauzan Almanshur. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fahrudin,Adi. (2012). *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaira.

Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamdani. *Kemiskinan dalam pandangan Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah STAI Ngawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendra, Roy. (2010). *Determinan Kemiskinan Absolut Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2007*. Tesis -- Universitas Indonesia.

Huda, Nurul dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ilmi, Syaiful. (2017). *Konsep Pengentasan Kemiskinan Prespektif Islam*, Jurnal Al-Maslahah, Volume13 Nomer 1.

Iqbal, Muhammad. (2017). *Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Janambani, Apinus. (2018) Implementasi Kebijakan Penangulangan Kemiskinan Di Kelurahan Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi -- Departemen Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (AMPD) Yogyakarta.

Josep. (2018). *Konsep dan Stratei Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Indocamp.

Khomsan, Ali dkk. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang* Miskin. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Muwwadah, Lu'lu'. (2013). *The Power Of Sedekah*. Jakarta: Buku Pintar.

Nurwati, Nunung. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Volome 10 Nomer 1.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Pahmi, Iril. (2013). *Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus program rumah Tidak layak Huni Di Kabupaten Karimun 2011*. Skripsi-- UIN Sultan Suarif Kasim Riau.

Pratama, Ari. (2018) *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam*. Skripsi – UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Putu, Anak Agung. (2012). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.

Republik Indonesia. Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Rusdianti, Endang dkk. (2019). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 21 Nomer 2.

Rustanto,Bambang. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sjafar, Agus. (2014) *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugandi, Suprayogi Yogi. (2017). *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*. Yogyakrta: Calpulis.

Sungkono, Bambang. (1997). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.

Susilo, Adib. (2016). *Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 1 Nomer 2.

Tamam, M. Badrudin. (2017). *Strategi dan Kebijakan Pemerintah kabupaten Kulon Progo Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ulya, Husna Ni'matul. (2018) *Paradigma Kemiskinan Dalam Prespektif Islam dan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 1 Nomer 1.

Cica Ruona,*Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 18 Oktober 2020

Dian Puspita Ningrum, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 05 November 2020

Endang Gijah K, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 21 Oktober 2020

Ellny Thirdyana, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 29 Oktober 2020

Indah Stiyorini, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 01 November 2020

Irawati, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 15 November 2020

Maharijanah,*Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 25 Oktober 2020

Manis Indah Riana, *Wawancara*, DP5A Kota Surabaya, 08 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novia Isna Fitriyah, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 10 November 2020

Nur Aini , *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 25 Oktober 2020

Trisnawati, *Wawancara*, Kecamatan Kenjeran, 15 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id